



# Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Mhd. Husein Pasaribu, Riva Ubar Harahap\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

Jl. Kapten Mughtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>huseinpasaribu1945@gmail.com, <sup>2,\*</sup>rivaubar@umsu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: rivaubar@umsu.ac.id

Submitted: 16/05/2023; Accepted: 28/08/2023; Published: 29/08/2023

**Abstrak**—Laporan keuangan tahunan ialah sarana publikasi yang dapat digunakan oleh setiap manajemen bisnis dalam menginformasikan kondisi keuangan perusahaannya kepada pihak-pihak berkepentingan, hal ini tentunya dibutuhkan agar tercipta transparansi antara manajemen bisnis dengan para pemegang kepentingan di masyarakat, termasuk didalamnya hal-hal terkait penerimaan opini audit going concern yang dikeluarkan oleh auditor independen. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mampu memberikan pengaruh terhadap opini audit going concern yang dilihat dari sisi debt default, pertumbuhan perusahaan, serta solvabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan sampel yang akan digunakan berjumlah 26 perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini akan menggunakan pendekatan kauntitatif-asosiatif dengan teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi logistik yang memanfaatkan alat pendukung berupa software statistik berupa SPSS. Penelitian ini akan menggunakan data time-series dimana periode tahun yang akan diobservasi ialah mulai dari tahun 2019 hingga 2021, dengan demikian jumlah data yang akan diolah dan dianalisis akan berjumlah 78 data mentah. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antarlain dari 26 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, 19 diantaranya menerima opini audit going concern dengan determinan-determinan yang mempengaruhinya antarlain: 1) Debt default tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern (nilai signifikansi 0,196 (lebih besar dari 0,05)); 2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern (nilai signifikansi 0,646 (lebih besar dari 0,05)); dan 3) Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern (nilai signifikansi 0,023 (lebih kecil dari 0,05)). Selain itu, jikalau dianalisis secara bersama-sama, ketiga determinan tersebut tetap tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variable opini audit going concern, dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0.055 (lebih besar dari 0,05) pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci:** Opini Audit Going Concern; Debt Default; Pertumbuhan Perusahaan; Solvabilitas; Opini Auditor Independen

**Abstract**—Annual financial statements are a means of publication that can be used by every business management in informing the company's financial condition to interested parties, this is certainly needed to create transparency between business management and stakeholders in the community, including matters related to the receipt of going concern audit opinions issued by independent auditors. The purpose of this study is to analyze what factors can influence the going concern audit opinion seen in terms of debt default, company growth, and solvency owned by a company. With a sample of 26 companies engaged in property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), this study will use a quantitative-associative approach with the analytical technique used is logistic regression analysis that utilizes supporting tools in the form of statistical software in the form of SPSS. This study will use time-series data where the period of years to be observed is from 2019 to 2021, thus the amount of data to be processed and analyzed will total 78 raw data. The results obtained in this study included 26 companies sampled in the study, 19 of which received a going concern audit opinion with determinants that influence it, including: 1) Debt default has no effect on the going concern audit opinion (significance value 0.196 (greater than 0.05)); 2) Company growth has no effect on the going concern audit opinion (significance value 0.646 (greater than 0.05)); and 3) Solvency affects the going concern audit opinion (significance value 0.023 (less than 0.05)). In addition, if analyzed together, the three determinants still do not show a significant influence on the going concern audit opinion variable, it can be seen from the significance value of 0.055 (greater than 0.05) in companies engaged in property and real estate listed on the IDX.

**Keywords:** Going Concern Audit Opinion; Debt Default; Company Growth; Solvability; Independent Auditor's Opinion

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis adalah sebuah bentuk kelompok yang terdiri oleh sejumlah manusia yang memiliki tujuan yang sama yakni untuk menghasilkan laba melalui beragam kegiatan dapat berupa jual-beli jasa maupun barang. Dalam pelaksanaannya sendiri pun, tak jarang kita temui adanya persaingan antar para pelaku usaha terlebih bagi para pelaku usaha yang bergerak dibidang yang sama baik di tingkat pasar dalam maupun luar negeri. Maka dari itu, agar suatu bisnis tidak kalah dengan para kompetitornya, pihak manajemen kerap melakukan segala hal yang terbaik demi memastikan perusahaan yang digelutinya tetap dapat hidup ditengah-tengah persaingan pasar yang ketat. Seiring berjalannya waktu, peran teknologi yang mulai memasuki ranah kehidupan masyarakat juga mulai memasuki ranah bisnis, hal ini tidak perlu dipertanyakan lagi sebab teknologi memiliki kemampuan yang tidak perlu dipertanyakan lagi keandalannya. Dalam dunia bisnis, teknologi mampu memberikan bantuan kepada manusia dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu serta biaya dalam melakukan suatu kegiatan, hal ini dikarenakan teknologi terutama teknologi komputer sudah mampu mengimplementasikan otomatisasi dalam melaksanakan suatu perintah. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar dalam menciptakan ketegangan yang semakin intens dalam persaingan antar para pelaku usaha di pasar tentunya.

Teknologi juga tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan efisien dan efektivitas waktu serta biaya, dimana kini dengan adanya teknologi, pelaksanaan pencatatan, pembuatan laporan, serta publikasi



laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah pula, dimana para akuntan cukup memasukkan nilai transaksi yang hendak di-input, dan pengolahannya sudah dapat dilakukan secara otomatis oleh teknologi tersebut, dan ini tentunya akan sangat menghemat tenaga, biaya, dan waktu sebab teknologi dapat melakukan suatu pekerjaan jauh lebih cepat daripada manusia, serta dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Selain itu dengan diimplementasikannya teknologi dalam bidang akuntansi disuatu perusahaan akan dapat meningkatkan transparansi pula dalam proses pelaporan laporan keuangan terutama dalam pelaporan tahunan.

Penggunaan teknologi dalam bidang akuntansi sebenarnya bukanlah hal yang baru lagi, sebab perkembangan sektor perekonomian yang pesat mau tidak mau memaksa perusahaan-perusahaan untuk memanfaatkan kemampuannya masing-masing lebih maksimal, dan salah satu langkah yang dapat dilalui ialah dengan mengimplementasikan teknologi kedalam bidang akuntansi diperusahaan tersebut. Selain itu, teknologi juga sudah dianggap sebagai salah satu dari lima komponen utama dalam Sistem Informasi Akuntansi (Harahap, 2021). Dengan adanya komponen-komponen utama yang saling mendukung satu sama lain, maka sangat dimungkinkan pembuatan serta pelaporan laporan keuangan dapat dilakukan dengan biaya yang lebih rendah dan menghemat lebih banyak waktu jika dibandingkan dengan metode tradisional.

Laporan keuangan tahunan ialah sarana publikasi yang kerap digunakan oleh pelaku bisnis (pihak manajemen) agar informasi terkait kondisi perusahaan yang digelutinya dapat diakses dan diketahui secara bebas oleh masyarakat luas termasuk didalamnya para pihak-pihak berkepentingan seperti penanam modal (investor) dan pemerintah, dengan adanya kemudahan akses memperoleh informasi, hal ini dapat membantu pihak-pihak tersebut dalam menilai perusahaan serta membantu mereka pula dalam menentukan langkah apa yang akan diambil kedepannya, sebab dalam laporan ini segala kondisi dalam perusahaan dipaparkan secara detail mulai dari kondisi finansial bahkan hingga tanggapan pihak manajemen terhadap suatu fenomena yang mempengaruhi operasional perusahaan (Harahap, Irfan, Mayasari, & Siregar, 2021). Baru-baru ini sempat terjadi peningkatan jumlah perusahaan-perusahaan yang tidak memperoleh laba (mengalami kerugian) meskipun perusahaan tersebut telah memiliki masa operasi yang lama. Berdasarkan data yang dipaparkan, terjadinya fenomena menjamurnya perusahaan yang mengalami kerugian secara serentak ini dimulai sejak bergejolaknya pandemi Covid-19 diseluruh dunia. Dengan adanya transparansi yang jelas terkait kondisi perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian secara bersama-sama ini tentunya akan memberikan pengaruh yang besar kepada pihak-pihak berkepentingan seperti para penanam modal (investor) dalam menentukan langkah investasi apa yang akan dilakukannya. Dengan adanya informasi kerugian secara serentak ini, tentunya tidak sedikit para pelaku bisnis yang memperoleh pernyataan terkait kelangsungan hidup usahanya (Going Concern) dari pihak auditor independen.

Hal ini akan memberikan dampak buruk terhadap gambaran perusahaan di sudut pandang para penanam modal, meskipun demikian setiap pelaku usaha haruslah selalu ingat dengan adanya konsep teori agensi yang selalu melekat pada setiap perusahaan yang menerapkan sistem penanaman modal. Adapun yang dimaksud dengan teori agensi ialah sebuah konsep perusahaan dimana terdapat dua pihak yang menjalin hubungan kerjasama didalam perusahaan itu, yakni agen/agency (pihak perusahaan) yang merupakan pihak yang mengeksekusi/melaksanakan kegiatan operasional demi memenuhi perintah yang diberikan oleh pihak prinsipal (pemegang saham, investor, dan pihak-pihak pemberi modal lainnya). Untuk memotivasi pihak agen/agensi dalam bekerja dan selalu mengikuti arahan dari pihak prinsipal, maka perlulah dibuat kontrak keagenan agar pihak agen/Agency tidak melenceng dari tugas yang diberikan. Teori agensi sangatlah penting perannya dalam penerimaan opini audit Going Concern. Dimana agen (yakni perusahaan) wajib hukumnya untuk membuat laporan keuangan dalam perwujudan laporan pertanggungjawaban manajemen. Dengan adanya laporan yang disusun oleh pihak agen/ Agency tersebut, maka akan memudahkan pula bagi pihak prinsipal dalam mengambil suatu keputusan untuk kedepannya, Pelaporan yang transparansi ini harus tetap dilakukan bagaimana pun kondisinya, sebab ini merupakan rangka bagi perusahaan juga dalam pemenuhan konsep perusahaan yang lainnya yakni Signalling (Maharani, 2022).

Signalling ialah suatu tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan penjelasan laporan serta petunjuk kepada pihak penanam modal (investor) terkait prospek perusahaan dimasa yang akan datang melalui sudut pandang manajemen perusahaan sehingga pihak penanam modal dapat terbantu dalam rangka penarikan keputusan. Melalui konsep ini pula, suatu laporan keuangan juga dapat berguna bagi pihak-pihak eksternal terutama bagi pihak yang sedang mempertimbangkan opsi berinvestasi, laporan keuangan akan digunakan sebagai media yang seolah-olah dapat memberikan sinyal/pertanda layak/tidaknya investasi dilakukan pada suatu perusahaan, maka dari itulah diperlukan keterjaminan informasi dalam laporan keuangan agar tidak timbul kesalahpahaman di kemudian hari. Untuk merealisasikan keterjaminan informasi tersebut maka diperlukanlah intervensi dari pihak ketiga yakni berupa Auditor Independen/Eksternal untuk dimintai pendapat opini. Apabila Auditor memberikan opini berupa hal-hal yang berkaitan dengan Going Concern maka ini dapat diindikasikan sebagai sinyal peringatan (negatif) kepada para pengguna laporan keuangan terkhususnya dari pihak calon investor.

Going concern ialah salah satu bentuk opini auditor dimana auditor beranggapan bahwa suatu entitas bisnis telah diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha yang digelutinya yang tentunya penetapan opini tersebut didasarkan kepada faktor-faktor tertentu yang telah dinilai oleh auditor independen sebelumnya ketika melaksanakan tindakan auditing di badan usaha tersebut (Putra, Astuty, & Sari, 2021). Sebenarnya terdapat banyak faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pemberian opini audit going concern, misalnya saja debt default, pertumbuhan perusahaan dan juga solvabilitas perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019); (Mayuna, 2020); (Kimberli & Kurniawan, 2021); (Putri & Helmayunita, 2021); (Saputra & Halim, 2022); (Febrianti & Suhartini,



2022); (Ferry & Anggraeni, 2022). Kemudian adapun yang dimaksud dengan debt default ialah sebuah konsep dibidang finance dimana suatu entitas bisnis yang berperan sebagai debitur mengalami ketidakmampuan maupun ketidaksanggupan dalam menyelesaikan setiap hutang pokok beserta bunganya yang dimiliki pada saat waktu jatuh tempo (Putra et al., 2021) untuk melihat nilai debt default dapat kita amati dari nilai rasio lancarnya sehingga apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari angka satu maka dapat dipahami perusahaan tersebut memperoleh debt default sehingga kemungkinan diterimanya opini audit going concern akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya apabila nilai yang diperoleh lebih kecil dari angka satu maka kemungkinan diterimanya opini audit going concern akan semakin kecil (Zalogo & Duho, 2022).

Pertumbuhan perusahaan ialah indikator yang mampu menciptakan gambaran terkait kemampuan suatu manajemen bisnis dalam mempertahankan posisi ekonominya di sektor ekonomi dan bisnis secara menyeluruh. Untuk melihat variable ini, kita dapat melihatnya dari sisi pertumbuhan laba yang diperoleh ketika suatu manajemen bisnis mencapai akhir periode pencatatannya, apabila output laba yang diperoleh bernilai positif maka dapat dipahami bahwasannya perusahaan yang diamati berkemungkinan besar tidak mengalami kerugian dan kemungkinan memperoleh opini audit going concern pun turut mengecil begitu pula sebaliknya apabila nilai pertumbuhan perusahaan bernilai negatif maka kemungkinan memperoleh opini audit going concern pun turut membesar (Febrianti & Suhartini, 2022). Selanjutnya solvabilitas dapat dipahami sebagai rasio yang berkemampuan untuk menilai sanggup / tidaknya manajemen bisnis dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya serta hutang yang diemban baik itu yang berskala jangka pendek maupun jangka panjang (Ferry & Anggraeni, 2022).

Nilai dari solvabilitas sendiri dapat dilihat dari nominal yang terkandung dalam rasio debt-to-equity (DER) dimana apabila nilai yang dihasilkan semakin tinggi maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan semakin tidak mampu untuk membayarkan hutang-hutang yang ada sehingga hal ini juga dapat meningkatkan kemungkinan diperolehnya opini audit going concern dari auditor independen (Mayuna, 2020). Meskipun sebenarnya terdapat faktor-faktor lain yang dapat kita pakai sebagai variable penelitian seperti opini audit pada periode tahun sebelumnya, Firm Size, kualitas hasil audit dari auditor independen, reputasi auditor, audit tenure, dan lainnya dalam rangka mengukur dan menentukan kemungkinan diperolehnya opini Going Concern, namun hasil yang diperoleh atas pengolahannya kerap sekali memberikan perbedaan temuan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya yang menggunakan variable serupa, sehingga hal ini menimbulkan keraguan dan ketidakpastian terkait variable apa yang sesungguhnya mempengaruhi penerimaan opini audit Going Concern disuatu badan usaha. Sehingga tak jarang pula ditemukan didalam penelitian-penelitian yang menggunakan variable-variable tersebut justru memberikan saran kepada para peneliti-peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian dengan melibatkan variable-variable lainnya yang tidak ia teliti / tidak ia libatkan.

Data-data perusahaan yang penulis peroleh terkait variable debt default, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas serta penerimaan opini audit going concern dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah antaralain sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tabulasi Sementara Determinan Opini Audit Going Concern

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN												
		2019				2020				2021				
		Debt Defl.	Pertu Perush.	Solv.	GC	Debt Defl.	Pertu Perush.	Solv.	GC	Debt Defl.	Pertu Perush.	Solv.	GC	
1	APLN	1.664	-0.246	1.295	0	1.895	0.306	1.676	0	1.634	-0.141	1.809	1	
2	ASRI	1.310	-0.125	1.072	1	0.674	-0.593	1.261	1	0.835	1.014	1.300	1	
3	BAPA	24.88	-0.148	0.055	0	14.47	-0.607	0.060	0	15.54	-0.349	0.054	0	
4	BEST	11.39	-0.012	0.432	0	10.52	-0.745	0.441	1	5.808	-0.051	0.408	1	
5	BIPP	1.623	1.533	0.932	0	2.609	0.601	0.761	0	2.690	-0.445	0.770	0	
6	DART	0.178	0.216	1.075	1	0.299	-0.297	1.284	1	0.146	-0.103	1.638	1	
7	ELTY	1.661	-0.108	0.399	1	1.089	-0.999	0.401	1	1.028	0.272	0.433	1	
8	EMDE	3.973	-0.274	1.776	0	2.085	-0.481	3.475	1	1.486	1.024	1.199	1	
9	GMTD	1.630	-0.161	0.604	1	1.392	-0.184	0.687	0	1.699	-0.171	0.926	0	
10	GWSA	2.901	-0.346	0.082	1	16.06	-0.631	0.082	0	24.79	0.479	0.080	0	
11	INPP	2.427	0.168	0.261	0	3.711	-0.558	0.326	1	3.404	0.077	0.529	0	
<b>Total penerimaan opini audit Going Concern</b>					5					6				

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat kita perhatikan bahwasannya perusahaan yang memperoleh opini audit going concern akan diberikan nilai satu, sedangkan yang tidak memperoleh opini audit going concern akan diberikan angka nol. Namun berdasarkan data dalam tabel tersebut, terdapat anomali dimana PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) justru memperoleh nominal pertumbuhan perusahaan yang bersifat negatif, yang mana hal ini mengartikan bahwasannya telah terjadi penurunan pada pertumbuhan perusahaannya, namun disaat bersamaan perusahaan tersebut justru tidak memperoleh opini audit going concern dari pihak Auditor Independen, hal ini tentunya berlawanan dengan teori, pendapat para ahli, serta hasil temuan pada penelitian-penelitian terdahulu dimana seharusnya apabila suatu perusahaan memperoleh nominal negatif pada pertumbuhan perusahaan (telah terjadi penurunan tingkat pertumbuhan perusahaan) maka seharusnya semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan akan memperoleh opini audit going concern (Akbar & Ridwan, 2019) dan pada tahun yang sama di perusahaan yang sama yakni PT. Bekasi Asri Pemula



Tbk. (BAPA) memperoleh peningkatan solvabilitas namun tidak disertai dengan penerimaan opini audit going concern. Hal ini bertentangan dengan teori dimana suatu perusahaan apabila memperoleh peningkatan solvabilitas maka akan disertai dengan penerimaan opini audit going concern (Kurbani, Heryati, & Rismansyah, 2019).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Deskripsi Operasional Variable

Adapun deskripsi operasional variable dari penelitian ini antarlain: Opini audit Going Concern ialah konsep dimana suatu entitas bisnis akan diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha yang tengah dijalankannya akibat faktor-faktor tertentu yang telah dinilai oleh auditor independen (Putra et al., 2021) Variable ini akan diukur dengan menggunakan metode variable dummy, hal ini diperlukan agar penulis dapat melakukan konversi data yang awalnya merupakan data kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga tahap pengolahan data dapat dilakukan. Debt Default ialah sebuah konsep akuntansi dimana suatu entitas bisnis yang berperan sebagai debitur mengalami kegagalan/ketidakmampuan dalam melunasi hutang pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo (Haq et al., 2021) diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, sebenarnya terdapat banyak varian rasio yang dapat digunakan didalamnya seperti Current Ratio (rasio lancar), Quick Ratio (rasio cepat), dan Cash Ratio (rasio kas) namun penulis hanya akan menggunakan Current Ratio (rasio lancar) dikarenakan rasio ini sudah dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya dengan cukup menggunakan aset lancarnya (Naupal, Zulaecha, Hamdanni, & Rachmania, 2023).

Pertumbuhan perusahaan ialah indikator yang dapat memberikan gambaran terkait kesanggupan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kedudukan ekonominya dalam sektor bisnis maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Kimberli & Kurniawan, 2021) dalam penelitian ini penulis menitik beratkan penelitian pada pertumbuhan penjualan saja dikarenakan penulis ingin memfokuskan penelitian pada aspek yang berdampak secara fatal kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat baru-baru ini terutama pasca dimulainya pandemi Covid-19 tiga tahun yang lalu, dan Solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dan kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Ferry & Anggraeni, 2022) dapat kita ukur dengan menggunakan beberapa varian rasio yang diantaranya ialah Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, ataupun Leverage Ratio (kerap disebut juga Debt to Capital Ratio) (Nainggolan & Karunia, 2022) namun dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada Debt to Equity Ratio (DER) dikarenakan rasio ini dapat mengukur perbandingan antara hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki. Hal ini tentunya dapat menggambarkan pula sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan dengan pertimbangan dimana semakin besar total hutang yang dimiliki maka semakin beresiko suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan ini bisa terbilang sangat relevan dengan jenis perusahaan yang akan diteliti yakni perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat yang familiar sekali dengan yang namanya hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah berbentuk data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis melalui pihak penyedia data yakni Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya (dapat diakses melalui: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adapun data tersebut ialah data laporan keuangan tahunan (Annual Financial Report) dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis berupa analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan variable terikat yang akan diteliti yakni penerimaan opini audit Going Concern merupakan variable dummy, dimana opsinya hanyalah dua yakni; menerima opini audit Going Concern, atau tidak menerima opini audit Going Concern. Analisis regresi logistik memiliki kemampuan untuk mengukur kemungkinan terjadinya fenomena terkait variable terikat akibat terpicunya variable bebas pada objek penelitian yang akan diteliti.

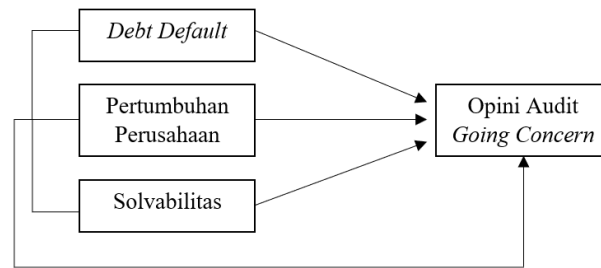
### 2.4 Kerangka Dasar Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang mencari tahu hubungan sebab-akibat (disebut juga kausal asosiatif), dimana jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel ialah 26 perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun observasi ialah selama tiga tahun yakni tahun 2019, 2020, dan 2021, sehingga sampel yang akan diteliti dan dianalisis secara keseluruhan akan berjumlah 78 perusahaan. Adapun variable-variable yang akan dilibatkan dalam penelitian ini antarlain: Opini Audit Going Concern (Variable Terikat / Variable Y), Debt Default (Variable  $X_1$ ), Pertumbuhan Perusahaan (Variable  $X_2$ ), dan Solvabilitas (Variable  $X_3$ ).

Metode analisis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi logistik, hal ini dikarenakan variable terikat / dependen (yakni opini audit going concern) merupakan variable biner dimana opsi yang dimiliki hanyalah dua yakni “menerima opini audit going concern” atau “tidak menerima opini audit going concern”



saja. Adapun model penelitian yang telah penulis rancang berdasarkan teori dan gap yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah seperti pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1.** Model Penelitian

Model penelitian diatas memungkinkan penulis dapat mengembangkan hipotesis yang dapat digunakan sebagai dugaan awal terkait hubungan masing-masing variable bebas yakni debt default, pertumbuhan perusahaan, serta solvabilitas terhadap opini audit going concern, yang diantaranya ialah sebagai berikut:

**H1:** Debt default ( $X_1$ ) berpengaruh yang signifikan terhadap Opini audit going concern,

**H2:** Pertumbuhan Perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern,

**H3:** Solvabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern,

**H4:** Debt default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Penilaian Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit)

Jenis analisis statistik yang akan penulis lakukan pada tahap penilaian keseluruhan model fit ialah Likelihood. Analisis statistik ini nantinya akan mampu menginterpretasikan probabilitas/kemungkinan model yang telah dihipotesiskan serta dirancang dapat mencerminkan / menginterpretasikan data yang diinput. Dalam analisis ini nantinya nilai L akan dikonversi menjadi bentuk  $-2\text{Log}L$ , sehingga apabila terjadi penurunan nilai Likelihood ( $-2LL$ ) dapat dipahami bahwasannya model yang dirancang telah baik dan cocok / Fit dengan data yang dimiliki sehingga pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) dapat dilakukan. Adapun hasil penilaian keseluruhan model fit (Overall Model Fit) yang berhasil penulis hasilkan ialah seperti berikut ini:

**Tabel 2.** Penilaian  $-2\text{Log}$  Likelihood Pada Tahap Awal

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			Coefficients Constant	
Iteration		-2 Log likelihood		
Step 0	1	104.826		-410
	2	104.825		-416
	3	104.825		-416

a. Constant is included in the model.

b. Initial  $-2$  Log Likelihood: 104.825

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 3.** Penilaian  $-2\text{Log}$  Likelihood Pada Tahap Akhir

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>			Coefficients			
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	97.491	-1.189	.039	-.019	.892
	2	97.256	-1.315	.046	-.031	1.017
	3	97.224	-1.321	.046	-.041	1.024
	4	97.220	-1.321	.046	-.046	1.025
	5	97.220	-1.322	.046	-.047	1.025
	6	97.220	-1.322	.046	-.047	1.025

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial  $-2$  Log Likelihood: 104.825

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.



**Tabel 4.** Perbandingan -2Log Likelihood Tahap Awal dan Akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/Peningkatan
104,825	97,224	Penurunan

Ketiga tabel diatas, yakni tabel 2, tabel 3, dan tabel 4, dapat kita perhatikan dimana nilai -2Log Likelihood tahap awal memiliki nilai 104,825, sedangkan pada tahap akhir memiliki nilai 97,224, sehingga dengan demikian apabila dilakukan komparasi maka dapat disimpulkan bahwa nilainya mengalami penurunan yang mana ini berarti model yang dirancang telah layak untuk digunakan sebab hal ini dapat mengindikasikan bahwa model yang telah dirancang tersebut sudahlah fit dengan data yang akan digunakan, terlebih lagi penurunan nilai ini juga dapat memberikan pemahaman kepada kita bahwasannya dengan timbulnya intervensi dari variable independen yakni debt default ( $X_1$ ), pertumbuhan perusahaan ( $X_2$ ), dan solvabilitas ( $X_3$ ) kedalam model penelitian akan memberikan efek memperbaiki terhadap model fit yang telah ada.

**3.2 Penilaian Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Model)**

Penulis akan menggunakan pengujian Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Model Test dalam rangka menguji kelayakan atas model regresi dalam penelitian ini. Apabila nilai hasil yang diperoleh dari Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Model Test lebih besar daripada 0,05 maka dapat dipahami bahwasannya model yang telah dirancang dapat diterima dikarenakan telah dianggap sesuai dengan data yang akan diteliti dan diindikasikan dapat memprediksi / mengestimasi nilai observasi yang akan dilaksanakan oleh penulis kedepannya (Saputra & Halim, 2022)

**Tabel 5.** Penilaian Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.807	8	.087

Tabel 5 diatas memberikan penjelasan kepada kita bahwasannya proses analisis penilaian kelayakan atas model regresi yang dilakukan menunjukkan nilai Chi-Square yang diperoleh ialah 13,807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087. Dengan demikian dapat dipahami pula bahwasannya nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model yang telah dirancang dapat diterima dan digunakan sebab telah sesuai dengan data observasi yang akan digunakan.

**3.3 Penilaian Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ialah suatu pengujian koefisien yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabilitas atas variable-variable bebas terhadap variabilitas variable terikat yang ada didalam suatu penelitian agar semakin jelas perwujudannya. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan variable biner (sehingga analisis regresi yang digunakan ialah regresi logistik) maka uji koefisien determinasi yang akan dilalui ialah Nagelkerke R Square, dimana apabila nilai Nagelkerke R Square yang diperoleh semakin mendekati nilai 1 maka dapat dipahami bahwasannya variable bebas (independen) tersebut dapat memberikan hampir segala informasi-informasi yang dibutuhkan penulis untuk mengestimasi variable dependen kedepannya (penerimaan opini audit Going Concern) dan apabila nilainya semakin kecil maka dapat dipahami bahwasannya kemampuan kemampuan variable bebas (independen) untuk menjelaskan variable terikat (dependen) terbilang lemah maupun cukup terbatas (Haalisa & Inayati, 2021).

**Tabel 6.** Penilaian Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	97.220 <sup>a</sup>	.093	.126

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Rangka pengukuran koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat kita lakukan dengan melihat nilai yang dimiliki Nagelkerke’s  $R^2$  (square). Hal ini dikarenakan, metode analisis yang akan ditempuh merupakan metode analisis regresi logistik maka untuk menilai koefisien determinasinya dapat ditempuh dengan (Haalisa & Inayati, 2021). Adapun nilai Nagelkerke’s  $R^2$  (square) yang diperoleh dalam penelitian ini ialah 0,126 yang mana ini setara dengan 12,6% dengan demikian dari total 78 data sample perusahaan yang diteliti, variable bebas dapat mendeskripsikan variable terikatnya sebesar 12,6%, sedangkan persentase sisanya yang berjumlahkan 87,4% dapat dijelaskan oleh variable bebas / independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**3.4 Pengujian Model Regresi Logistik**

Jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik, hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara Debt Default (Variable  $X_1$ ), pertumbuhan perusahaan (Variable  $X_2$ ), dan solvabilitas (Variable  $X_3$ ) terhadap opini audit Going Concern (Variable Y, merupakan variable biner yang mana dalam variable ini hanya terdiri dua opsi saja yakni memperoleh opini audit Going Concern atau tidak memperoleh



opini audit Going Concern) yang ada pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil pengujian model regresi logistik yang penulis peroleh antaralain sebagai berikut:

**Tabel 7.** Pengujian Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.046	.035	1.669	1	.196	1.047
	X2	-.047	.102	.211	1	.646	.954
	X3	1.025	.452	5.148	1	.023	2.786
	Constant	-1.322	.461	8.222	1	.004	.267

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Hasil yang dapat kita pahami berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah penulis lakukan ialah antaralain:

1. Konstanta bernilai -1.322, hal ini memiliki arti apabila model tidak menghadirkan variable bebas, maka variable terikat yakni opini audit going concern akan bernilai -1.322.
2. Koefisien regresi debt default memiliki nilai 0.046, dengan diperolehnya hasil ini dapat dipahami bahwasannya setiap kali debt default mengalami peningkatan sebesar 1%, maka opini audit going concern akan meningkat sebesar 0.046, begitu pula sebaliknya apabila mengalami penurunan (berbanding lurus).
3. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan memiliki nilai -0.047, dengan diperolehnya hasil ini dapat dipahami bahwasannya setiap kali pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka opini audit going concern akan menurun sebesar 0.047, begitu pula sebaliknya (berbanding terbalik).
4. Koefisien regresi solvabilitas memiliki nilai 1.025, dengan diperolehnya hasil ini dapat dipahami bahwasannya setiap kali solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 1%, maka opini audit going concern (Y) akan meningkat sebesar 1.025, begitu pula sebaliknya apabila mengalami penurunan (berbanding lurus).

**3.5 Pengujian Tingkat Signifikansi Model Secara Parsial (Wald Statistic)**

Pengujian atas tingkat signifikansi model yang dilakukan secara parsial apabila teknik analisis yang digunakan ialah regresi logistik dapat menggunakan pengujian statistik Wald (Wald Statistic), dimana dalam melakukan pengujian statistik Wald kita dapat menggunakan kembali tabel 7 yang merupakan tabel pengujian model regresi logistik, namun kita memfokuskan pada nilai yang terkandung dalam kolom Sig. dimana dengan demikian dapat kita pahami:

1. Debt default memiliki nilai signifikansi 0,196 > 0,05, dengan demikian variable debt default tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern,
2. Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,646 > 0,05, dengan demikian variable pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern, dan
3. Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05 yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya variable solvabilitas berpengaruh terhadap variable opini audit going concern.

**3.6 Pengujian Tingkat Signifikansi Model Secara Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)**

Rangka pengujian suatu variable penelitian (terutama bagi penelitian yang menggunakan model regresi logistik) yang pengaruhnya diuji secara bersama-sama (simultan), dapat dilakukan melalui komparasi nilai Sig. yang ada pada bagian Step 1 (Step) dalam tabel Omnibus Tests of Model Coefficients, dimana suatu model regresi dapat digunakan untuk mendeskripsikan / menginterpretasikan apabila nilai Sig. yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, begitu pula sebaliknya jikalau nilainya lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dimiliki tidaklah dapat digunakan untuk mendeskripsikan / menjelaskan opini audit going concern (variable terikat) nya yang dipengaruhi oleh ketiga variable bebasnya secara bersama-sama. Adapun nominal yang penulis peroleh antaralain:

**Tabel 8.** Pengujian Model Regresi Logistik Secara Simultan

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.605	3	.055
	Block	7.605	3	.055
	Model	7.605	3	.055

Nilai Sig. yang dihasilkan berdasarkan Tabel 8 diatas ialah 0.055 (lebih besar dari 0,05), dengan demikian dapat dipahami bahwasannya model regresi yang dimiliki dalam penelitian ini tidaklah dapat digunakan untuk mendeskripsikan / menjelaskan opini audit going concern (variable terikat) apabila diamati pengaruhnya dengan menggunakan variable debt default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara bersama-sama (secara simultan) sebagai variable bebas yang mempengaruhinya.

**3.7 Pembahasan Hasil**

**3.7.1 Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern**



Variable debt default memiliki nilai signifikansi 0,196 (lebih besar dari 0,05), dengan demikian variable debt default tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern meskipun koefisien regresi debt default menunjukkan nilai 0.046 yang mengartikan setiap kali debt default mengalami peningkatan sebesar 1%, maka opini audit going concern akan meningkat sebesar 0.046, nilai pengaruhnya tetaplah tergolong kecil dan tidak terlalu berdampak terhadap variable opini audit going concern. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang diantaranya ialah: (Sugiharto, Utamingtyas, & Handarini, 2022) yang menyebutkan bahwasannya variable opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh variable debt default, serta bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti lainnya seperti: (Nababan & Nurbaiti, 2023), (Kusumawhardany & Adelia, 2023), dan (Aghisna, Sumiati, & Purwohedi, 2023) yang menyebutkan bahwa variable opini audit going concern justru dipengaruhi oleh variable debt default.

### **3.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Variable pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,646 (lebih besar dari 0,05), dengan demikian variable pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern meskipun koefisien regresi pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai -0.047 yang mana ini mengartikan setiap kali pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka opini audit going concern akan menurun sebesar 0.047, meskipun demikian nilai pengaruhnya tetaplah tergolong kecil dan tidak terlalu berdampak terhadap variable opini audit going concern. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang diantaranya ialah: (Elly, Vidiyastuti, & Krisnawati, 2023), (Halim, 2021), dan (Kimberli & Kurniawan, 2021) yang menyatakan bahwa variable opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh variable pertumbuhan perusahaan, serta bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti lainnya seperti: (Listyaningrum & Sofie, 2022), (Salsabilla, Kuntadi, & Maidani, 2022), dan (Naziah & Nyale, 2022) yang menyatakan bahwa variable opini audit going concern dipengaruhi oleh variable pertumbuhan perusahaan.

### **3.7.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern**

Variable solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05) yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya variable solvabilitas berpengaruh terhadap variable opini audit going concern, selain itu variable ini juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.025, yang mana ini mengartikan bahwa setiap kali solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 1%, maka opini audit going concern akan meningkat sebesar 1.025, begitu pula sebaliknya apabila mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Salsabilla et al., 2022) dan berlawanan dengan hasil penelitian yang dikemukakan (Kurbani et al., 2019).

### **3.7.4 Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern**

Nilai Sig. pada tabel Omnibus Test of Model Coefficients menunjukkan nominal 0.055 (lebih besar dari 0,05), dengan demikian dapat dipahami bahwasannya model regresi yang dimiliki dalam penelitian ini tidaklah dapat digunakan untuk mendeskripsikan / menjelaskan opini audit going concern (variable terikat) apabila diamati pengaruhnya dengan menggunakan variable debt default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara bersama-sama (secara simultan) sebagai variable bebas yang mempengaruhinya.

## **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari dilakukannya analisis data pada penelitian ini ialah, variable debt default dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern, dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (dimana variable debt default memiliki nilai sebesar 0,196, sedangkan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sebesar 0,646), sebaliknya untuk variable solvabilitas sendiri ternyata memiliki pengaruh terhadap variable opini audit going concern, dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (dimana variable ini memiliki nilai 0,023 saja). Selain itu, jikalau dianalisis secara bersama-sama, variable-variable bebas dalam penelitian ini tetap tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variable opini audit going concern, dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 (dimana nilai signifikansinya bernilai 0.055), dengan demikian dapat disimpulkan dari keseluruhan hipotesis yang ada, hanya hipotesis  $H_3$  saja yang dapat diterima. Selanjutnya penulis juga mengemukakan kemungkinan terjadinya hipotesis  $H_3$  saja yang dapat diterima ialah bersangkutan dengan keterbatasan dari penelitian ini sendiri dimana variable bebas yang diteliti hanya diobservasi dalam rentang tahun 2019 hingga 2021 saja (tiga tahun periode pengamatan) sebaiknya bagi peneliti-peneliti selanjutnya menambah periode tahun observasinya menjadi lebih luas sehingga dapat dilakukan pengamatan yang lebih luas pula, selain itu sample perusahaan yang diteliti hanyalah dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat saja, sebaiknya peneliti-peneliti selanjutnya menggabungkan beberapa sektor bidang lainnya juga yang ada dalam Bursa Efek Indonesia agar pengamatan dalam penelitian kedepannya dapat menjadi lebih luas dan tidak terbatas pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang hendak penulis sampaikan ialah ditujukan kepada manajemen Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data penelitian yang dapat penulis akses dan olah sehingga penelitian ini dapat selesai dengan semestinya, serta penulis berterima kasih pula kepada pihak-pihak lainnya yang turut mendukung penulis dalam menyelesaikan artikel penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu jumlahnya.

## REFERENCES

- Aghisna, M. R., Sumiati, A., & Purwohedi, U. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI, INFRASTRUKTUR, DAN UTILITAS TAHUN 2019-2021. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 336–350. Retrieved from <http://repository.upnvj.ac.id/5500/>
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Elly, M. I., Vidiyastuti, E. D., & Krisnawati, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1382–1390. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Febrianti, L. M., & Suhartini, D. (2022). Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern : Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 400–412.
- Ferry, & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1, 165–178. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Haq, A. D., Nugraha, A. P., Wibisana, I. K. G. A., Anggy, F., Damayanti, F., Syifa, R. R. D. M., ... Warnaini, C. (2021). Faktor – Faktor Terkait Tingkat Keparahan Infeksi Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19 ) : Factors Related To The Severity Of Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19 ) Infection: A Literature Review. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(1), 48–55.
- Harahap, A. R., Irfan, I., Mayasari, M., & Siregar, N. M. (2021). Determinan Audit Report Lag Dengan Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 166–174. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.1996>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Kurbani, A., Heryati, H., & Rismansyah, R. (2019). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Melalui Variabel Intervening Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v17i1.8943>
- Kusumawardany, S. S., & Adelia, D. (2023). PENGARUH DEBT DEFAULT, UKURAN PERUSAHAAN DAN DISCLOSURE LAPORANKEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021). *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 1889–1897.
- Listyaningrum, I., & Sofie, S. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(9), 765–772. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i9.409>
- Maharani, Y. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Mayuna, V. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman .... *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(8), 1234–1243. Retrieved from <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1474%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/1474/1627>
- Nababan, S., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Disclosure , Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ) The Effect Of. *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1175–1183.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage Corporate Governance dan Profitabilitas sebagai Determinan Earnings Management. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10752>
- Naupal, N. D., Zulaecha, H. E., Hamdanni, H., & Rachmania, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.790>
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>



- Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(01), 1–14. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.177>
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.334>
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN: LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 2(12), 1354–1364.
- Saputra, I., & Halim, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Dinamika Ekonomi*, 15(1), 215–228. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JABB/article/view/5541/3402>
- Sugiharto, G. A., Utamingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 498–513. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.14>
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>